

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

WIDYA ARDINA PRASETYA

NIM : 111830504

Disetujui untuk diuji skripsi:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
OKTOBER 2021**

TUGAS AKHIR

PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP OPINI *AUDIT GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

WIDYA ARDINA PRASETYA

No Induk Mahasiswa: 111830504

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Enny Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Penguji


Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 12 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

TUGAS AKHIR

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

WIDYA ARDINA PRASETYA

No Induk Mahasiswa : 111830504

Telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Akuntansi (S.Ak)

Susunan Tim Penguji

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Opini audit going concern bisa menjadi pengaruh terhadap keputusan para pemakai laporan keuangan termasuk investor maupun kreditor. Opini audit going concern yang diperoleh oleh perusahaan memperlihatkan adanya kondisi yang menyebabkan keraguan auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan kedepannya. Opini audit going concern bisa dipakai sebagai peringatan awal untuk para pemakai laporan keuangan guna menghindari kesalahan saat akan membuat maupun mengambil keputusan. Beberapa penelitian terkait faktor faktor yang mampu mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan masih menuai hasil yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor faktor yang mampu mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba, leverage, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, dan audit lag. Pada penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil purposive sampling diperoleh 43 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan jika pertumbuhan laba, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP dan audit lag berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Audit opinion going concern can be an influence on the decisions of users of financial statements including investors and creditors. Audit opinion going concern obtained by the company shows the existence of conditions that cause doubts about the sustainability of the company's business in the future. Audit opinion going concern can be used as an early warning for users of financial statements to avoid mistakes when making or making decisions. Some research related to factors that can influence the acceptance of audit opinion going concern in the company still reaps different results. This study aims to retest the factors that can influence the opinion of the audit going concern. Factors tested in the study were profit growth, leverage, previous year's audit opinion, KAP's reputation, and audit lag. In this study, we used data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017-2020 as a sample of research. Based on the results of purposive sampling obtained by 43 companies that meet the sample criteria. The results of the study proved that profit growth, audit opinion the previous year, kap reputation and audit lag positively affect the opinion of audit going concern while leverage negatively affects audit opinion going concern.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. PENDAHULUAN

Tujuan laporan keuangan secara khusus yaitu untuk menyediakan hasil usaha, posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan lain secara wajib dan sejalan dengan dasar akuntansi yang berlaku. Pelaporan keuangan juga digunakan sebagai media bagi perusahaan dalam memberikan berbagai informasi terkait kinerja dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan sebagai suatu informasi akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan bagi para investor maupun kreditor mengenai investasi dan kredit apabila handal dan relevan. Peran dari auditor diperlukan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran terhadap penyajian laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah selaras dengan standar akuntansi yang diterapkan.

Auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan, pada umumnya memiliki tugas dalam melaporkan opini terkait kewajaran, pada segala hal yang material, hasil usaha, posisi keuangan, arus kas dan perubahan ekuitas yang selaras dengan standar akuntansi yang ada di Indonesia. Laporan dengan opini audit *going concern* termasuk laporan auditor yang menyimpang dari bentuk baku. Laporan audit bentuk baku merupakan laporan yang dikeluarkan auditor apabila segala keadaan audit telah terpenuhi dan tidak ada kesalahan saji yang cukup penting yang tidak dibetulkan lalu pada laporan ini terdapat opini dari auditor yang menyatakan jika laporan auditor sudah disampaikan secara wajar dan selaras dengan GAAP/PSAK.

Jika laporan keuangan suatu perusahaan menggambarkan kinerja dan keadaan perusahaan yang sesuai dan sudah menerima pernyataan wajar dari auditor, data perusahaan akan semakin gampang untuk dipercaya oleh pemakai laporan keuangan termasuk investor. Pernyataan dari auditor diungkapkan dengan opini audit. Para pengguna laporan keuangan dan juga investor mampu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menentukan keputusan lebih baik sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memakai laporan keuangan yang sudah selesai diaudit (Susanto, 2009).

Pemberian pendapat audit *going concern* yang merupakan salah satu *early warning* tidaklah menjadi suatu hal yang mudah, ada keadaan dimana auditor menghadapi kebingungan antar etika serta moral saat mengeluarkan pendapat *going concern* sebagai *early warning* dikarenakan auditor kesusahan dalam memperkirakan kelangsungan hidup usaha para kliennya. Auditor perlu mengevaluasi kelangsungan hidup usaha suatu entitas atau perusahaan dan menilai bagaimana rencana manajemen untuk mengurangi dampak negatif yang akan memengaruhi usahanya terkait dengan adanya masalah pada *going concern*, walaupun akan memerlukan waktu yang cukup banyak.

Penelitian ini didasarkan pada motivasi dimana terdapat *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Variabel variabel yang di terapkan disini yaitu ada pertumbuhan laba, *audit lag* serta reputasi KAP yang digunakan sebagai pengujian yang tidak konsisten. Peneliti ingin meneliti menggunakan perusahaan manufaktur dan juga menambah beberapa variabel seperti opini audit tahun sebelumnya dan juga *leverage*. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan mengambil judul yaitu **“Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020”**.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi

Teori agensi menguraikan masalah yang ada antara manajemen yang berperan sebagai agen serta pemilik sebagai prinsipal. Untuk bekerja demi kepentingan publik, manajemen dikontrak oleh pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, segala pekerjaan yang dimiliki oleh manajemen harus dipertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan. Terdapat perkiraan bisa saja agen tidak terus-menerus mengambil tindakan demi memperoleh kepentingan terbaik bagi prinsipal apabila kedua belah pihak pada kontrak berupaya untuk terus meningkatkan kepuasan mereka.

Korelasi tentang teori agensi pada penelitian ini yaitu jika dibandingkan dengan prinsipal yang mempunyai berbagai keterbatasan untuk langsung terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, agen yang merupakan pihak pengelola kekayaan prinsipal mempunyai jauh lebih banyak informasi mengenai seluruh kondisi perusahaan serta informasi riil perusahaan. Pihak independen sangat diperlukan sebagai jembatan atau sebagai perantara dalam menghubungkan keperluan dan kebutuhan dari prinsipal maupun agen. Lalu auditor juga dapat menjadi pihak independen karena auditor memiliki wewenang dalam memeriksa kewajaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan yang dibuat agen.

Laporan audit bisa mengeluarkan ultimatum awal yang berhubungan dengan keadaan keuangan untuk principal (Rahman & Siregar, 2012). Apabila laporan keuangan suatu perusahaan mencerminkan kondisi yang baik dan telah mendapatkan pernyataan wajar dari auditor maka mempermudah perusahaan dalam memperoleh kepercayaan para investor serta pengguna laporan keuangan lainnya (Komalasari, 2004).

2.2 Hipotesis Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Variabel Pertumbuhan Laba terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio yang diterapkan pada penelitian ini yaitu rasio pertumbuhan laba. Rasio tersebut menghitung dan menguji seberapa bagus perusahaan menjaga kondisi ekonominya, entah didalam atau diluar aktivitas ekonomi keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992) dalam Setyarno dkk (2006). *Auditee* yang memiliki rasio pertumbuhan laba relatif positif menandakan *auditee* tersebut mampu menjaga kestabilan ekonominya serta makin mampu untuk mempertahankan dan menjaga usahanya. Laba yang setiap tahun terus meningkat pasti memberikan *auditee* peluang dalam mendapatkan kenaikan laba. Semakin meningkat rasio pertumbuhan laba dari *auditee*, maka lebih sedikit adanya peluang bagi auditor dalam memunculkan opini audit *going concern*.

H1 : Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Variabel Leverage terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur dan menguji seperti apa keahlian perusahaan untuk mencukupi kewajiban keuangan mereka. *Leverage* menunjukkan seberapa banyak total pendanaan yang bersumber dari hutang perusahaan pada para kreditor. Rasio yang dipakai dalam mengukur *leverage* merupakan *debt to total asset ratio*. Penggunaan hutang yang terlalu banyak akan menjadi hal yang tidak baik bagi perusahaan karena dikhawatirkan akan membuat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin menurun. Ini disebabkan oleh beberapa dana yang didapatkan perusahaan dikeluarkan untuk membayar utang serta dana untuk operasi terus menyusut. Dengan demikian, lebih besar nilai *leverage* yang didapatkan akan lebih besar pula peluang perusahaan dalam mendapatkan opini audit *going concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern

Saat auditor menyajikan kembali opini audit *going concern* di tahun selanjutnya, faktor pertimbangan penting bagi auditor adalah opini audit tahun sebelumnya. Jika auditor menyediakan *going concern* tahun sebelumnya maka perusahaan berpeluang tinggi mendapatkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. (Carcello, 2000) menunjukkan bukti dimana sesudah auditor menyediakan opini audit *going concern*, perusahaan wajib memperlihatkan kenaikan keuangan yang cukup signifikan agar mendapatkan opini bersih tahun selanjutnya. Apabila keuangan perusahaan tidak menghadapi kenaikan maka opini *going concern* bisa dikeluarkan kembali.

H3 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Variabel Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

(Foroghi, 2012) menguraikan bahwa KAP dengan skala lebih besar mempunyai kualitas jasa lebih baik karena KAP ini mempunyai reputasi cukup tinggi untuk tetap dipertahankan. Hal ini juga menunjukkan jika KAP yang termasuk *big 4* mengeluarkan kualitas audit lebih baik seperti KAP yang mampu mendorong kegiatan jalannya audit terstandarisasi, program pelatihan, serta memberikan berbagai macam alternatif untuk mempertimbangkan kembali *second partner* yang pas dan sejalan. Sehingga KAP berskala besar lebih memungkinkan untuk meminimalisir penerimaan opini audit *going concern*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada tahun berjalan. Berdasarkan pada teori landasan diatas, telah disimpulkan hipotesis seperti dibawah:

H4 : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Variabel *Audita Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit *lag* merupakan jarak hari penyelesaian pekerjaan audit dengan tanggal terjadinya penutupan buku pada suatu perusahaan (tanggal laporan keuangan) hingga tanggal penerbitan laporan auditan (Lennox, 2002). Semakin panjang kurun waktu untuk menangani pekerjaan audit maka lebih besar peluang bagi entitas atau perusahaan mendapatkan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Hal ini terjadi karena semakin lama pekerjaan audit yang diselesaikan maka kemungkinan masalah yang ditemukan semakin banyak hingga memungkinkan entitas atau perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

H5 : *Audit Lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang diterapkan yaitu seluruh perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan dari tahun 2017 sampai 2020. Data yang nantinya diterapkan yaitu data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang sudah selesai diaudit serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berasal dari www.idx.do.id. Sampel merupakan beberapa bagian dari populasi yang nanti akan diteliti. *Purposive sampling* merupakan sampel yang diterapkan pada penelitian ini, yakni teknik dengan menentukan sampel berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur dengan status telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 hingga 2020
2. Perusahaan tidak keluar atau *delisting* selama periode pengamatan dari Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan memperoleh laba bersih yang negatif minimal satu periode laporan keuangan dari 2017 sampai 2020
4. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang sudah selesai diaudit auditor independen sepanjang tahun pengamatan.
5. Data yang akan diambil dan dibutuhkan sudah tersedia dengan lengkap.

Variabel penelitian merupakan objek penelitian maupun pusat perhatian dari suatu penelitian. Disini variabel dependen yang dipakai yaitu opini audit *going concern*. Variabel independen yang dipakai ada 5 macam, yaitu pertumbuhan laba, *leverage*, Opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP serta audit *lag*.

A. Pertumbuhan Laba (X_1)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada penelitian yang akan dilakukan, variabel pertumbuhan laba diproksikan memakai rasio dari pertumbuhan laba seperti dibawah ini :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih } t-1}{\text{Laba bersih } t-1}$$

Dimana :

Laba bersih t = Laba bersih tahun sekarang

Laba bersih t-1 = Laba bersih tahun sebelumnya

B. *Leverage* (X₂)

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh (Mutaqqin, 2012), rasio *lverage* di proksi menggunakan :

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

C. *Opini Audit Tahun Sebelumnya* (X₃)

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang didapatkan oleh perusahaan di tahun sebelumnya. Variabel independen ini memakai variabel *dummy*, yaitu akan memiliki nilai 1 apabila opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit *going concern* dan memiliki nilai 0 apabila opini audit tahun sebelumnya merupakan non opini audit *going concern*.

D. *Reputasi Kantor Akuntan Publik* (X₄)

Reputasi KAP diproksikan menggunakan ukuran KAP. Variabel independen ke empat ini dihitung memakai variabel *dummy*, yaitu akan memiliki nilai 1 apabila reputasi KAP termasuk kategori *big four* lalu memiliki nilai 0 apabila reputasi KAP tidak termasuk dalam kategori *big four*.

E. *Audit Lag* (X₅)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Audit *lag* adalah jarak hari perampungan pekerjaan audit antara tanggal terjadinya penutupan buku (tanggal laporan keuangan) hingga tanggal penerbitan laporan auditan (Lennox, 2002).

3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipakai untuk memperoleh hasil dari analisis data yang mendukung serta valid terhadap hipotesis yang ditampilkan pada pengamatan ini. Pada penelitian ini teknik yang dipilih untuk digunakan dalam menganalisis data adalah teknik regresi logistic. Model statistic ini akan dipakai dalam penelitian yang akan dilaksanakan karena variabel dependennya merupakan variabel *dummy*. Kuncoro (2001:217) dalam Rachmawati (2012) menjelaskan bahwa *logistic regression* tidak mempunyai asumsi normalitas pada variabel bebas yang dipakai pada model. Itu berarti, variabel penjelas tidak perlu berdistribusi normal. Hubungan yang terjadi antara Opini Audit Going Concern dengan variabel independen seperti diuji memakai model regresi :

$$Ln \frac{1 - GC}{GC} = \beta_0 + \beta_1 GROWTH + \beta_2 LEV + \beta_3 OATS + \beta_4 RKAP + \beta_5 ALAG$$

Dimana :

$Ln \frac{GC}{1 - GC}$ merupakan Probabilitas Opini Audit *Going Concern*

β_0 merupakan konstanta

LEV merupakan Leverage

GROWTH merupakan Pertumbuhan Laba

OATS merupakan Opini Audit Tahun Sebelumnya

RKAP merupakan Reputasi Kantor Akuntan Publik

ALAG merupakan *Audit Lag*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. ANALISIS DATA DAN PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan yaitu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2017 hingga 2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel merupakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel, sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 43 perusahaan per tahun. Daftar perusahaan perusahaan yang telah diperoleh bisa dilihat pada lampiran 1. Periode yang digunakan yaitu tahun 2017-2020 sehingga total dari sampel yang ada secara menyeluruh sebanyak 172 sampel. Selengkapnya terdapat uraian sampel penelitian yang bisa dilihat pada table 4.1 berikut ini :

Table 4.1

Hasil dari Seleksi Sampel Menggunakan Metode Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	120
Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan penerbitan <i>annual report</i> di BEI tahun 2017-2020	(24)
Perusahaan yang tidak memperoleh laba bersih negatif sama sekali dalam 4 tahun pengamatan	(53)
Jumlah	43

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Statistik Deskriptif

Model yang digunakan pada variabel opini audit *going concern* merupakan model dummy. Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* mendapatkan nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak memperoleh opini audit *going concern* mendapatkan nilai 0. Jumlah perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* maupun yang tidak memperoleh opini audit *going concern* bisa dilihat pada table 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Tabel Perusahaan yang Menerima Opini Audit *Going Concern*

		OAGC			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Opini Audit Going Concern	167	97,1	97,1	97,1
	Opini Audit Going Concern	5	2,9	2,9	100,0
	Total	172	100,0	100,0	

Analisis statistic deskriptif dipakai sebagai suatu deskripsi mengenai suatu data. Pada penelitian ini analisis statistic deskriptif dijelaskan menggunakan nilai maximum, nilai minimum, rata rata serta standar deviasi. Hasil analisis statistic yang diperoleh dapat dilihat pada table 4.3 berikut :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Table 4.3

Statistik Deskriptif

Statistics

	Opini Audit Going Concern	Pertumbuhan Laba	Leverage	Reputasi KAP	Audit Lag	Opini Audit Tahun Sebelumnya
N Valid	172	172	172	172	172	172
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	,0291	-,8251	,2752	,3372	99,4360	,0233
Std. Deviation	,16849	9,45644	,51589	,47414	38,60963	,15115
Minimum	,00	-52,33	,00	,00	44,00	,00
Maximum	1,00	51,33	3,82	1,00	318,00	1,00

Analisis Regresi Logistik

Menilai Keseluruhan Model

Pengujian keseluruhan model ini digunakan untuk menghitung apakah model yang dihipotesiskan tersebut fit dengan data. Selengkapnya terdapat uraian sampel penelitian pada table 4.1 berikut ini :

Tabel 4.4

Uji Keseluruhan Model

-2 Likelihood Block Number 0

Iteration History(a,b,c)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant	Constant
Step 0	1	67,520	-1,884
	2	48,486	-2,782
	3	45,428	-3,314
	4	45,235	-3,492
	5	45,234	-3,508
	6	45,234	-3,509

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.5

Uji Keseluruhan Model

-2 Likelihood Block Number 1

Iteration History(a,b,c,d)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	GROWTH	LEV	RKAP	ALAG	OATS
Step 1	56,136	-2,165	-,009	,006	,050	,002	3,056
2	31,028	-3,594	-,022	,042	,157	,005	4,406
3	23,886	-5,088	-,037	,173	,387	,010	5,599
4	22,043	-6,427	-,050	,395	,758	,015	6,624
5	21,744	-7,236	-,057	,554	1,104	,017	7,276
6	21,729	-7,470	-,059	,602	1,228	,018	7,470
7	21,729	-7,487	-,059	,605	1,237	,018	7,484
8	21,729	-7,487	-,059	,605	1,237	,018	7,484

Berdasarkan pada data yang ada pada kedua table tersebut yaitu table 4.4 dan table 4.5 menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka dari -2 Likelihood Block Number 0 yaitu 45,234 sampai ke -2 Likelihood Block Number 1 yaitu 21,729. Penurunan likelihood yang terjadi ini membuktikan model regresi yang lebih baik serta bisa dikatakan model model yang dihipotesiskan sesuai atau fit dengan data.

Menilai Kelayakan Uji Model Regresi

Kelayakan uji model regresi dihitung berdasarkan pada nilai dari *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini biasanya dipakai untuk membuktikan dan memastikan apakah data empiris yang ada telah cocok dengan model (tidak terjadi perbedaan pada model dengan data sehingga model bisa dianggap fit).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.6

Hasil Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,462	8	,488

Apabila nilai statistic *Hosmer & Lemeshow's fit test* jauh lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka hipotesis nol tidak bisa ditolak. Berdasarkan pada data table 4.6 menunjukkan bahwa nilai statistic sebesar 7,462 dan signifikansi sebesar 0,488. Sudah dipastikan hipotesis nol pada penelitian ini tidak bisa ditolak yang mana berarti model dapat memperkirakan nilai observasinya atau dianggap model bisa diterima karena model telah sesuai dengan data observasinya.

Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square adalah suatu ukuran yang meniru R^2 pada *multiple regression* yang ditentukan berdasarkan dengan teknik estimasi likelihood pada nilai maksimum yang kurang dari 1 (satu) sehingga tidak gampang untuk diinterpretasikan. Uji ini dilakukan untuk mencari tahu sebesar apa variabel dependen mampu diuraikan oleh variabel independen.

Table 4.7

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21,729(a)	,128	,552

Berdasarkan pada table 4.7 memperlihatkan bahwa nilai dari Nagelkerke R Square sebesar 0,552 atau 55,2% yang mana berarti variabel dependen yang mampu diuraikan variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

independen hanya sebesar 55,2%. Sisanya diuraikan oleh variabel lain yang ada diluar model dari penelitian yaitu sebesar 44,8%.

Model Regresi Logistik Terbentuk

Pengujian ini diterapkan untuk melihat serta mengetahui hubungan yang ada pada antara odds dan variabel dependen. Sedangkan hubungan dari setiap variabel diuji dengan menggunakan koefisien regresi. Hasil yang diperoleh dari uji binary logistic regression bisa dilihat pada table 4.8 dibawah :

Table 4.8

Hasil Uji Binary Logistic Regression

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	GROWTH	-,059	,045	1,775	1	,183	,942
	LEV	,605	,895	,457	1	,499	1,831
	RKAP	1,237	1,619	,584	1	,445	3,445
	ALAG	,018	,011	2,902	1	,088	1,018
	OATS	7,484	2,467	9,202	1	,002	1779,297
	Constant	-7,487	2,211	11,461	1	,001	,001

a Variable(s) entered on step 1: GROWTH, LEV, RKAP, ALAG, OATS.

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics*

Dari hasil pengujian persamaan regresi logistik yang telah dilakukan tersebut, maka diperoleh model regresi logistik seperti ini :

$$Ln \frac{GC}{1 - GC} = \beta_0 + \beta_1 GROWTH + \beta_2 LEV + \beta_3 OATS + \beta_4 RKAP + \beta_5 ALAG$$

Hasil :

$$Ln \frac{GC}{1 - GC} = -7,487 - 0,059 GROWTH + 0,605 LEV + 7,484 OATS + 1,237 RKAP + 0,018$$

ALAG

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian yang dilakukan ini membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α). Kesimpulan yang di ambil dalam pengujian ini yaitu apabila nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

probabilitas (sig) lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga muncul pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dari itu hipotesis dapat diterima.

A. Pengaruh Variabel Pertumbuhan Laba terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis pertama membuktikan jika variabel pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi rasio yang diperoleh dari pertumbuhan laba sebesar -0,059 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,183. Dengan tingkat signifikansi 5% maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan, sebab nilai signifikansinya lebih besar dari 5% yaitu 0,183. Sehingga hipotesis pertama yang menunjukkan jika variabel pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* tidak didukung.

B. Pengaruh Variabel Leverage terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi rasio yang diperoleh dari *leverage* sebesar 0,605 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,449. Dengan tingkat signifikansi 5% maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan, sebab nilai signifikansinya lebih besar dari 5% yaitu 0,449. Sehingga hipotesis kedua yang menunjukkan jika variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* tidak didukung.

C. Pengaruh Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis ketiga membuktikan jika variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi rasio

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diperoleh dari opini audit tahun sebelumnya sebesar 7,484 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,002. Dengan tingkat signifikansi 5% maka koefisien regresi tersebut signifikan, sebab nilai signifikasinya lebih kecil dari 5% yaitu 0,002. Sehingga hipotesis ketiga yang memperlihatkan jika variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* berhasil untuk didukung, karena koefisien opini audit tahun sebelumnya telah sesuai dengan hipotesis yang disajikan.

D. Pengaruh Variabel Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis keempat ini menunjukkan jika variabel Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi rasio yang diperoleh dari reputasi KAP adalah 1,237 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,445. Dengan tingkat signifikansi 5% maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan, sebab nilai signifikasinya lebih besar dari 5% yaitu 0,445. Sehingga hipotesis yang memperlihatkan jika variabel Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* tidak didukung.

E. Pengaruh Variabel Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis kelima yang ada dalam penelitian ini menunjukkan jika variabel Audit Lag berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi rasio yang diperoleh dari Audit Lag sebesar 0,018 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,088. Dengan tingkat signifikansi 5% maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikasinya lebih besar dari 5% yaitu 0,088. Sehingga hipotesis kelima yang menunjukkan jika variabel Audit *Lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* tidak didukung.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Variabel pertumbuhan laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* dimana tidak seluruh perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang negatif akan mengalami kemerosotan atau bisa dikatakan akan menerima opini audit *going concern*.
- b. Variabel *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* dimana semakin tinggi *leverage* pada suatu perusahaan maka akan semakin memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik dan dapat menyebabkan ketidakpastian terkait kelangsungan hidup suatu perusahaan.
- c. Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* dimana auditor benar benar mempertimbangkan opini audit *going concern* yang diperoleh pada tahun sebelumnya.
- d. Variabel reputasi KAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* dimana KAP big four sangat teliti dalam menyampaikan opini audit *going concern* serta sangat berhati hati karena pihak KAP ingin memberikan hasil terbaik bagi perusahaan perusahaan tersebut.
- e. Variabel *audit lag* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* dimana *audit lag* yang panjang menunjukkan terdapat problem *going concern* pada auditee serta perusahaan dengan *audit lag* panjang akan berpeluang memperoleh opini audit *going concern*.

2. Keterbatasan Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk audit *lag* dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jarak hari antara akhir periode yaitu pada tanggal 31 desember hingga diterbitkannya laporan audit. Namun audit *lag* sebenarnya dihitung berdasarkan tanggal dimana perusahaan mulai mengajukan kesepakatan pada auditor. Dimana bisa saja perusahaan memulai kesepakatan tersebut ditahun berjalan atau sesudah tanggal 31 desember. Sehingga audit *lag* dihitung berdasarkan jarak hari antara perusahaan memulai kesepakatan dengan auditor hingga penerbitan laporan auditan.

3. Saran

- a. Menambah dan memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur atau melaksanakan penelitian pada perusahaan yang bergerak dibidang lain dan memperpanjang periode tahun pengamatan agar memperoleh hasil yang mampu digeneralisasikan.
- b. Memperbanyak variabel ukuran perusahaan, ini karena ukuran perusahaan berperan sebagai penentu suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu untuk terus mempertahankan dan melanjutkan usahanya ditahun tahun mendatang atau malah sebaliknya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat Auditing edisi ke 4.
- Badingatus, S. (2007). “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going concern”. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 2 No 1*.
- Barnes, P. (1993). The Auditor Going Concern Decision: Some UK Evidence Concerning Independence and Competence. *Journal of Business Finance & Accounting*.
- Carcello, J. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *The Accounting Review*, Vol. 75, 453-467.
- Chen, K. (1992). Default On Debt Obligation and The Issuance of Going Concern Report. *Auditing: An Journal of Practice and Theory*, 30-49.
- Dewi, S. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 513-518.
- Foroghi, D. (2012). Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy, Interdisciplinary. *Journal of Contemporary Research in Business 3 (January)*, 1093-1098.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro: edisi ke-7.
- Halim, A. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN: Edisi keempat.
- Hani, C. (2003). Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*, 1221- 1233.
- Jensen, M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3 (October)*, 305- 360.
- Komalasari, A. (2004). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 2,*, Hlm. 1-15.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Lennox, C. (2002). *Going Concern Opinions in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping*. Retrieved from <http://ssrn.com>
- Mutchler, J. (1984). Auditor Perceptions of the Going Concern Opinion Decision. *Auditing: A Journal of Practice & Theory 3*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mutchler, J. (1997). The Influence of Contraty Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. *Journal Of Accounting Research* 35 (Autumn), 295-310.
- Muthahiroh, & Cahyonowati, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini Going Concern Oleh Auditor Pada Auditee, Diponegoro. *Journal of Accounting. Volume 2, Nomor 2, Univeristas Diponegoro Semarang*, 1-13.
- Muttaqin, A. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Journal Of Accounting Vol.1.No.2*, 1-13.
- Oka, I., & Nyoman, I. (2015). Penerimaan Opini Audit Dengan Modifikasi Going Concern Dan Faktor-Faktor Prediktornya.
- Petronela, T. (2004). Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit. *Balance*, 46-55.
- Rahayu , & Puji. (2007). Assessing goin concern opinion: a study based on financial and non financial informations (empirical evidence of indonesian bankin firms listed on JSX and SSX. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar. 26-28 Juli*, 1-32.
- Rahman , A., & Siregar, B. (2012). “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” . *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Rudyawan, A. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Akuntansi dan Bisnis*, 129-138.
- Rudyawan, A., & Badera, I. (2009). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4, No. 2*, 1-17.
- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderung Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia* 11 (2), 141-158.
- Setiawan, S. (2006). Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume V No. 1*.
- Setyarno , E. B., Januarti, I., & Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang: 23-26 Agustus*.
- Setyarno, E. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 23-26*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Susanto, Y. K. (2009). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 3, Desember 2009, 155-173.

Tuanakotta, T. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 1. Edisi ke-9*. Jakarta: Erlangga.

Wiagustini, N. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. Denpasar: Udayana University Press.

